

**METODE TAHFÎZ AL-QUR'AN DALAM RUMAH TAHFÎZ BALITA DAN ANAK  
DI TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA**

*(Perspektif 'Ulûm al-Qur'an)*



**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

**Teti Fatimah**

**NIM. 18205010053**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Teti Fatimah, S. Ag.**  
NIM : 18205010053  
Jenjang : **Magister**  
Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**  
Konsentrasi : **Studi Al-Qur'an dan Hadis**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



**Teti Fatimah, S.Ag.**

NIM: 18205010053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara dengan judul:

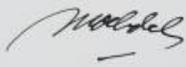
METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK DI  
TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA  
(*Perspektif 'Ulum al-Qur'an*)

Nama : Teti Fatimah  
NIM : 18205010053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentarsi : Studi al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Sru di Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'aiakum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 26 Agustus 2020  
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 195905151990011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1359/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK DI TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA (Perspektif Ulum al-Qur'an)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TETI FATIMAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010053  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5f69d41005d03



Penguji I  
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 5f6998cae2e9f



Penguji II  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5f93a78b74860



Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fa21639027df

## MOTTO

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan (Al-Mujadillah: 11)*

*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya  
(HR. Bukhari)*

*Janganlah membanggakan dan menyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh, turut dan  
ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur kepada yang  
menciptakan kita Allah Swt*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam,

Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis

(Alm) Abah S. Moh. Mahfudzin, Ibu tercinta Siti Munawaroh, dan saudara-saudaraku

serta

Keluarga Besar RUTABA Gemilang di Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدین ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

## C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

#### D. Vokal pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

#### E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur'an*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

#### I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi al-'alamin*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Metode Tahfidz Al-Qur’an dalam Rumah Tahfidz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta (Perspektif ‘Ulum al-Qur’an). Selawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada *khatamu al-abiya*’, Nabi Muhammad saw, yang dengan ajaran agama Islam, membawa umat manusia dari *jahiliyyah* menuju cahaya ilahi.

Selesainya penulisan tugas akhir ini tentu tidak dapat terlepas dari dukungan dan motivasi banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin , M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku ketua prodi dan Dr. Imam Iqbal., S.Fil.I,M.S.I, selaku sekretaris program magister (s2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad., M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan ketelitian dan kesabarannya membimbing penulis serta memberikan motivasi dan wawasan keilmuan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur’an dan Hadis yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

6. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi.
7. Ibu dan saudara yang telah berkorban moril dan materil, yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan menasehati penulis agar terus menjadi lebih baik.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, staf RUTABA Gemilang, terutama ustadz Tevri Dwi Putro utadzah Diyah Rahayu selaku pimpinan Rutaba Gemilang yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaannya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Teti Fatimah  
NIM. 18205010053

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas kegiatan tahfiz al-Qur'an untuk anak usia dini, tepatnya tentang metode tahfiz al-Qur'an dalam rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta (*perspektif 'ulum al-Qur'an*). Fokus pembahasan penelitian ini adalah kegiatan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak yang nantinya akan digali dari aspek genealogi, dengan meliputi tiga rumusan masalah, pertama, Bagaimana metode tahfiz al-Qur'an dalam rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta?. Kedua, bagaimana kegiatan tahfiz dalam rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta?. Ketiga, Bagaimana genealogi metode tabarak dalam rumah tahfiz.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *living Qur'an*, selain itu, teori yang diaplikasikan adalah teori genealogi Michael Foucault.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz al-Qur'an dengan metode Tabarak merupakan merupakan cara menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini di era kontemporer ini. Mengingat bahwa anak-anak yang masih berada pada rentang usia dini adalah masa dimana mereka belajar segala sesuatu yang hadir secara nyata didepanya. Semua kata, sikap, keadaan, dan kebiasaan yang ada disekitarnya akan mereka amati, dicatat dalam pikiran, kemudian akan ditirunya. Sehingga cara belajar yang utama bagi mereka adalah dengan adanya stimulus-stimulus indrawi yang diterima guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum pembelajaran serta bagaimana kegiatan tahfidz dengan menggunakan metode Tabarak untuk pembelajaran hafalan al-Qur'an anak usia dini di markaz tabarak tersebut. Hasil penelitian ini mencakup tentang tujuan kurikulum, materi kurikulum, strategi kurikulum, syarat raw input, target hafalan al-Qur'an, bahan ajar, implementasi metode, output pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta terdapat proses marginalisasi dari segi sejarah, metode tersebut diindikasikan datang dari pengetahuan Kameel el-Laboody mengenai awal mula al-Qur'an diturunkan sampai disampaikan kepada para sahabat, kemudian Kameel bersama istrinya Rasya al-Jayyar menerapkan program secara nyata terhadap anaknya Tabarak dan Yazid Tamamuddin. Namun, pada kenyataannya ada proses marginalisasi dalam penerapan metode tabarak. Selain itu, proses normalisasi metode tabarak terdapat peralatan yang digunakan, eksistensi metode tabarak dikalangan dunia pendidikan yang tidak hanya di Indonesia melainkan dari Saudi, India, Mesir, Pakistan, Yaman dan Filipina.

**Kata Kunci: Metode Tabarak, Menghafal al-Qur'an u, Anak Usia Dini, Genealogi.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II <i>TAHFIDZ</i> AL-QUR'AN, URGENSI DAN KEUTAMAAN <i>TAHFIDZ</i></b>	
A. Tahfidz Al-Qur'an .....	15
B. Urgensi Tahfidz Al-Qur'an .....	21
C. Keutamaan Tahfiz Al-Qur'an.....	34
D. Cara Rasulullah Saw dan Sahabat Menghafal Al-Qur'an .....	42

### **BAB III SISTEM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DALAM RUMAH *TAHFIZ* BALITA DAN ANAK DI YOGYAKARTA**

A. Metode Tabarak dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta.....	61
B. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta.....	69
C. Hasil Menghafal Al-Qur'an dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta.....	81

### **BAB IV MARGINALISASI DAN NORMALISASI METODE TABARAK DALAM RUMAH *TAHFIZ* BALITA DAN ANAK DI YOGYAKARTA**

A. Proses Sterilisasi dan Dominasi Pengetahuan tentang Metode Menghafal al-Qur'an .....	97
B. Marginalisasi Metode Menghafal al-Qur'an Versi Umum .....	100
1. Peran Agensi dan Lembaga dalam Marginalisasi Tabarak ....	101
2. Ruang Lingkup Marginalisasi Metode Tabarak .....	104
C. Normalisasi Metode Tabarak dalam Menghafal al-Qur'an .....	105
1. Peran Agensi dan Lembaga dalam Normalisasi .....	106
2. Ruang Lingkup Normalisasi Metode Tabarak dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Yogyakarta .....	107

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran .....	121

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
-----------------------------	------------

<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>127</b>
-------------------------------	------------

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dengan kita menjaga hafalan dengan baik tentu Allah Swt akan memberikan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, hal itu bisa dilihat dalam QS. As-Shaad: 29. dari ayat tersebut Allah Swt menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi penghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup>

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.<sup>2</sup>

Menurut Quraish Shihab “Allah Swt. terlibat dalam pemeliharaan kitab suci-Nya dengan hamba-hamba pilihan-Nya, hal itu ditunjukkan dengan *damir jama'* dalam kalimat “*inna nahnu nazzalna*”, kalimat ini menurutnya mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah Swt. yakni malaikat Jibril as. Dalam menurunkan dan membacakan kepada Nabi Saw,. juga orang-orang pilihan dari hamba-hamba-Nya untuk memelihara dan menghafalnya”.<sup>3</sup> Allah

<sup>1</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 24.

<sup>2</sup> Kemenag 2002.

<sup>3</sup> Usaha kaum muslimin dalam memelihara otentisitas al-Qur'an dengan berbagai macam cara, yaitu menghafal, menulis mengkodifikasi dan merekamnya pada piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Khusus dalam menghafal, sejak dulu hingga kini sekian banyak orang dari anak-anak kecil sampai dewasa telah mampu menghafal seluruh ayat-ayat al-Qur'an, bahkan sekian banyak orang yang menghafal tidak memahami makna dan kandungan. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. 3, hlm. 95-97.

Swt. memilih hamba-hamba pilihan untuk memelihara al-Qur'an, sebagaimana dalam surat Fatir/35:32 yaitu:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ بِذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang mendapat karunia amat besar. Menurut M. Quraish Shihab “Allah Swt terlibat dalam pemeliharaan kitab suci-Nya dengan hamba-hamba pilihan-Nya, hal itu ditunjukkan dengan *damir jama'* dalam kalimat “*inna nahnu nazzalna*”, kalimat ini menurutnya mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah Swt yakni malaikat Jibril as dalam menurunkan dan membacakan kepada Nabi Saw tidak terkecuali disampaikan kepada orang-orang pilihan dari hamba-hamba-Nya untuk memelihara dan menghafalnya”.<sup>4</sup>

Pemeliharaan terhadap al-Qur'an dari langit sampai ke bumi memang tidak sekaligus, Allah Swt. menurunkan al-Qur'an secara bertahap kepada manusia. Yahya bin Abd al-Razzaq al-Ghauthani merinci lima tingkat penurunan dan pemeliharaan al-Qur'an, yaitu: pertama, Allah memelihara al-Qur'an di *Lauh Mahfuz*,<sup>5</sup> sebagaimana dalam surat al-Buruj/85:22 yaitu (“yang tersimpan di *Lauh Mahfuz*”). Kedua, Allah memelihara cara penurunan al-Qur'an kepada Rasul Saw. Sebagaimana surat al-Jin/72:26 yaitu (“kecuali

<sup>4</sup> Usaha kaum Muslimin dalam memelihara otentisitas al-Qur'an dengan berbagai macam cara, yaitu menghafal, menulis mengkodifikasikan dan merekamnya pada piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Khusus dalam menghafal, sejak dulu hingga kini sekian banyak orang dari anak-anak kecil sampai dewasa telah mampu menghafal seluruh ayat-ayat al-Qur'an, bahkan sekian banyak orang yang menghafal tidak memahami makna dan kandungan. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), vol. 3, hlm. 95-97.

<sup>5</sup> Kata *lauh* adalah setiap lembaran yang luas, setiap penopang yang ditulis disebut lauh. Para ulama berbeda pendapat tentang makna *Lauh Mahfuz*, perbedaan itu didasarkan qira'at/bacaan yang sama-sama kuat. Kata (*Mahfuz*) dapat dibaca dengan kasrah sebagai sifat/na'at dari kata lauh, yang berarti (nama tempat) lauh/papan penulisan al-Qur'an pertama. Pendapat kedua mengatakan bahwa kata *mahfuz* dibaca rafa', dalam hal ini berkedudukan sebagai sifat dari kata “*qur'anan*”. Pendapat kedua ini bermakna bahwa al-Qur'an terjaga di lauh. Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, jilid 7, hlm. 153.

kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya”). Ketiga, Allah menghafalkan al-Qur’an di hati Rasulullah Saw. dan memeliharanya, sebagaimana penurunan surat al-Qiyamah/75:16-19, ketika ayat ini diturunkan Rasulullah Saw. selalu cepat-cepat menghafal al-Qur’an dan menggerakkan bibirnya, beliau memiliki kewajiban untuk menghafal sehingga hal itu dirasa terlalu berat, maka turunlah ayat ini sebagai jaminan Allah untuk menghafalkan al-Qur’an kepada Rasul-Nya. Keempat, Allah memelihara al-Qur’an secara berangsur-angsur dalam proses penyampaian risalah kenabian sekaligus menyampaikan cara membaca yang benar. Allah Swt. berfirman dalam surat al-Najm/53:3-4 yaitu (“dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan”). Kelima, Allah memelihara al-Qur’an setelah disampaikan dengan sempurna kepada Rasulullah Saw. dan membiarkannya selalu terjaga dan terpelihara sampai hari kiamat. Dalam pemeliharaan ini ada tiga hal, yaitu (1) Allah Swt. memelihara huruf-huruf dan kalimat-kalimat al-Qur’an sebagaimana diturunkan kepada Nabi Saw. dengan cara yang mutawatir dan qat’i. (2) Allah Swt. memelihara penjelasan dan maknanya dengan benar. (3) Allah Swt. memelihara hamalah al-Qur’an dan memberi pahala yang besar bagi siapa saja yang membacanya, mereka adalah hamba pilihan yang hafal di hati dan menguatkan hafalan secara tartil sebagaimana diturunkan.<sup>6</sup>

Pada masa Rasulullah Saw penyebutan mereka yang menghafal al-Qur’an diungkapkan dengan istilah *al-mahir*, *hamalah/hamil*, *ahlu*, *sahib al-Qur’an* dan *al-Qurra*.<sup>7</sup> Penyebutan

---

<sup>6</sup> Yahya bin Abd al-Razzaq al-Ghauthani, *Kaifa Tahfaz al-Qur’an al-Karim Qawa’id Asasiyyah wa Turuq ‘Amaliyyah*, (Dimasq: Dar al-Ghauthani, 2001), cet. Ke-IV, HLM. 19-22.

<sup>7</sup> Penggunaan istilah tahfiz, pada masa Rasulullah kurang populer, walaupun beliau pernah menyebutkan. Istilah-istilah yang populer adalah *al-mahir*, *hamalah/hamil*, *ahlu*, *sahib al-Qur’an* dan *al-Qurra*. Istilah-istilah ini menunjukkan arti mereka yang biasa berinteraksi dengan al-Qur’an yang mencakup membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan. Penyebutan kata hafiz atau hafazahu disebutkan dalam riwayat al-irmidzi dan Ibn Majah, namun

*al-Qurra* lebih dominan dibanding yang lain, karena *al-Qurra* secara harfiah berarti para pembaca al-Qur'an, yaitu mereka yang senantiasa membiasakan membaca al-Qur'an di pagi, siang dan malam hari. Sehingga al-Qur'an adalah bacaan wirid harian mereka. Istilah ini dapat dipakai juga untuk *huffaz*, yaitu mereka yang menghafal al-Qur'an, karena dengan sering membaca al-Qur'an berarti mereka menghafalnya. Disisi lain, istilah-istilah yang disebutkan Rasul di atas menunjukkan kesempurnaan makna yang dipredikatkan mereka, yaitu yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an baik dari aspek hafalan, pemahaman dan pengamalan. Dalam mengajarkan al-Qur'an, Rasulullah Saw selalu mengutamakan aspek-aspek ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis dari Abi 'Abd al-Rahman, ia berkata:

“Telah berbicara orang yang telah membaca pada kami dari sahabat Nabi Saw,. Jika mereka mempelajari sepuluh ayat dari Rasulullah Saw., mereka tidak melanjutkan sepuluh ayat setelahnya sampai mengetahui ilmu dan amal. Mereka berkata: kami mempelajari ilmu dan amal sekaligus”.<sup>8</sup>

Dalam kajian *'ulum al-Qur'an*, *tahfiz* memang tidak dikaji dalam satu pembahasan khusus. Kajian *tahfiz* masuk dalam salah satu bagian *jam' al-Qur'an*. *Jam' al-Qur'an* adalah kajian pengumpulan al-Qur'an baik dalam hafalan maupun tulisan, dimana pengumpulan tulisan-tulisan al-Qur'an lebih banyak diulas, karena aspek sejarah otentisitas penulisan al-Qur'an lebih urgen, baik pada masa Rasulullah, Abu Bakar, 'Ustman sampai terbentuknya *rasm 'ustmani* dan kaidah-kaidah *tashih al-Qur'an*, karena ini menyangkut identitas kesahihan al-Qur'an, baik tulisan, sejarah, bacaannya serta perdebatan-perdebatan lain. Dalam kajian *qira'at* al-Qur'an juga dibahas lebih pada aspek keragaman bacaan, riwayat-

---

hadis-hadis tersebut setelah diteliti Ali Mustafa Yakub berkualitas sangat da'if, lihat Ali Mustafa Yakub, Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), cet. Ke-1, hlm. 35-36.

<sup>8</sup> Hadis diriwayatkan Ahmad bin Hanbal dan Ibn Abi Syaiban. Lihat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal juz 2*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 464. Dan Muhammad bin Abi Syaiban, *Musnad ibn Syaiban*, (Riyad, Maktabah al-Rusyd, 1409 h.), juz. 10, hlm. 460.

riwayat bacaan dari satu imam pada imam lainnya, perbedaan riwayat tersebut, serta tata cara pelafalannya. Selain *jam' al-Qur'an*, kajian *nuzulul al-Qur'an* juga membahas *tahfiz*, terutama pada pembahasan penurunan al-Qur'an secara *gradual/munajjaman*. Penurunan al-Qur'an secara *gradual* banyak memberikan pelajaran-pelajaran penting pada proses penghafalan al-Qur'an, pelajaran itu antara lain: pertama, menunjukkan al-Qur'an sangat mudah dihafal, karena diturunkan secara bertahap seperti lima ayat, sepuluh ayat atau satu surat langsung. Kedua, pembacaan al-Qur'an secara tartil dan tidak tergesa-gesa, dalam membaca ini Rasulullah bisa mengajarkan dalam shalat dan luar shalat. Ketiga, lebih membekas dalam hati dan meningkatkan keimanan bagi Rasul dan sahabatnya karena Jibril as selalu menurunkan ayat-ayat al-Qur'an disaat-saat dan waktu yang tepat.

Dalam penurunan ini, Allah Swt juga mengajarkan metode pengajaran al-Qur'an yang baik sebagaimana direkam dalam surat al-Qiyamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya (17) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18)”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt melalui Jibril as membacakan al-Qur'an pada Nabi Saw ketika diturunkan, dengan cara membacakan ayat yang akan diturunkan kemudian Nabi mengikuti tersebut pelan-pelan agar beliau betul-betul faham dan hafal ayat yang akan disampaikan. Ketika membaca, Rasul dilarang mengikuti Jibril membaca, setelah selesai baru Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril, hal ini sebagai teguran Rasul yang ingin cepat-cepat menghafalnya. Sebagaimana dalam surat Taha: 114.

Menurut al-Razi, surat al-Qiyamah ayat 17-18 ini menunjukkan bahwa Allah Swt berkewajiban memelihara dan menghafalkan al-Qur'an dihati Rasulnya, hal itu ditegaskan

dengan penyampaian “membacaknya”.<sup>9</sup> Proses pemeliharaan dan pembacaan wahyu disampaikan malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw dan diulang-ulang dibulan Ramadhan. Malaikat Jibril suka mendatangi Nabi untuk *mudarasah*, bahkan menjelang akhir hayatnya sampai dua kali beliau menghatamkan al-Qur’an kepada Jibril as. Para sahabat juga mengikuti metode ini, sebagian mereka ada yang menerima secara langsung dari mulut Nabi. Adapun bagi mereka yang sibuk dengan kegiatan, maka saling menimba informasi kepada yang hadir dalam majelis Nabi. Pengajaran al-Qur’an lebih marak lagi disampaikan dalam shalat, Rasul membacakan dengan khidmat ayat-ayat al-Qur’an yang mungkin sebagian mereka belum mendengarnya. Untuk mensyaratkan tilawah al-Qur’an Rasul mendorong mereka untuk membaca al-Qur’an dan mengajarkannya kepada yang belum bisa.

Dari sini dapat difahami bahwa kajian *tahfiz* tidak dikaji secara komprehensif dalam ‘ulum al-Qur’an, di sisi lain para ulama klasik yang menulis kajian al-Qur’an khususnya *tahfiz* sangat normatif, karena kajian ini berhubungan dengan *fadhilah* membaca al-Qur’an, pembacanya, keutamaan surat-surat al-Qur’an, tata cara membaca, menjaga hafalan dari lupa dan akhlak mereka terhadap al-Qur’an. Normatif dalam pengertian lebih mengedepankan *tahfiz* sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi dan bersumber dari Rasulullah Saw juga tradisi sahabat. Jika dikatakan ibadah dia harus bersumber dari Rasulullah Saw maka yang ini pada gilirannya menjadikan *tahfiz* sebagai tradisi umat Islam yang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan dari identitas Islam yang memiliki kitab suci al-Qur’an dari masa kemasa sampai kini. Ciri kajian yang bersifat normatif ini dapat dipandang positif bagi umat Islam sepanjang zaman, karena dengan kekuatan inilah ia terus terjaga, terpelihara dan memiliki nilai ibadah yang tinggi, selain itu *tahfiz* memberikan kekuatan otak dan hati (*power of*

---

<sup>9</sup> Fakhruddin al-Razi, *Tafsir Mafatih al-Ghaib juz 30*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1410 h.), hlm. 224.

*education and spiritual*) bagi siapapun yang ingin menghafal dengan mengoptimalkan indra-indra belajarnya.

Beberapa tahun terakhir, telah banyak sekolah dan pesantren tahfidzul Qur'an yang ada di Indonesia, tak sedikit pula pesantren yang membuka khusus untuk mencetak generasi para hafidz. Banyaknya sekolah tahfidz tentu masing-masing memberikan hasil yang menjanjikan siswanya dapat menjadi hafiz dan hafizah, bahkan tidak sedikit yang menjanjikan siswanya lulus dengan waktu singkat. Hal itu tentu menjadi tren positif dikalangan Muslim. Untuk dapat menghafal al-Qur'an 30 juz tentu tidak mudah seperti mebalikkan kedua tangan, sebab untuk mendapatkan label umat terbaik butuh kesungguhan dan ikhtiar yang baik. Untuk itu, ada cara pembelajaran tersendiri yang perlu diperhatikan oleh para penghafal al-Qur'an. Berbagai sistem pembelajaran menghafal al-Qur'an dikembangkan untuk memudahkan seseorang menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu sistem pembelajaran dengan Tabarak. Sistem Tabarak dikembangkan pertama kali oleh Kamel el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi penghafal al-Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun.<sup>10</sup> Pembelajaran ini diakui diseluruh dunia karena mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya.

Salah satu yayasan yang menerapkan sistem pembelajaran Tabarak adalah (RUTABA) Rumah Tahfidz Balita dan Anak Yogyakarta. Dalam pembelajaran Tabarak yang diajarkan pada RUTABA Yogyakarta terdapat 7 langkah-langkah dan terbagi dalam 3 bagian untuk menghafal al-Qur'an ala markaz tabarak<sup>11</sup> yaitu yang pertama langkah sebelum menghafal.

---

<sup>10</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016).

<sup>11</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*,.hlm. 229-230.

Langkah kedua yaitu langkah ketika menghafal. Langkah yang ketiga yaitu langkah setelah menghafal

Keberhasilan dari pembelajaran “Tabarak” tentu tidak semata-mata diraih dari langkah-langkah dalam menghafal al-Qur’an saja, artinya adanya faktor pendukung yang membuat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Peran orang tua dalam proses menghafal al-Qur’an bagi anak sangatlah penting. Hal itu merupakan dasar pokok dalam mendukung anak ketika menghafal al-Qur’an dan ada prosentasi tersendiri dalam proses pembelajaran antara di sekolah dengan di rumah, di sekolah sendiri prosentasi dalam belajar memberikan 40% pembelajaran sedangkan di rumah prosentasi memberikan 60% pembelajaran. Menjadi hal yang menarik ketika ada peran untuk penghafal al-Qur’an yang memiliki semangat besar dalam membantu mengaktualisasikan bacaan al-Qur’an dalam dada atau ingatan memori. Dengan berbagai latar belakang ini penulis tertarik untuk menulis “**Metode Tahfiz al-Qur’an dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta (Perspektif ‘Ulum al-Qur’an)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, fokus kajian dalam penelitian akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *tahfidz* al-Qur’an dalam Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana kegiatan *tahfidz* dalam Rumah Tahfidz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta?

3. Bagaimana genealogi metode Tabarak dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode *tahfidz* al-Qur'an dalam Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode tahfiz al-Qur'an dalam perspektif '*ulum* al-Qur'an.
3. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang agama Islam, lebih khusus orang-orang yang ikut serta dalam Rumah Tahfizh Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta. Sebagai tambahan referensi dan pustaka pada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.<sup>12</sup> Tinjauan pustaka menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan.<sup>13</sup> Dalam penjelasan di bawah ini terdapat beberapa yang memaparkan karya-karya mengenai penelitian tersebut yang hampir serupa. Sehingga sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencoba menilik kembali pada beberapa acuan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut.

Howard M. Federspiel menyebutkan bahwa ada dua buku yang secara langsung mengkaji menghafal al-Qur'an dan cara mencapai seorang hafiz, yaitu Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuknya (al-Husna:1985), karya Muhaimin Zein, dan buku Terjemah al-Qur'an secara *Lafzhiyyah: Penuntun Bagi yang Belajar* disusun oleh Pembinaan masyarakat Islam.<sup>14</sup> Tulisan Muhaimin Zein lebih memfokuskan pada faktor-faktor menghafal dan penyelesaiannya, yaitu factor psikologis dan lingkungan. Juga dikaji tentang aspek dan metode menghafal, peranan instruktur dan ayat-ayat mutasyabihat. Sedang buku terjemah al-Qur'an secara *lafziyyah* menekankan pemahaman al-Qur'an kata perkata agar mudah dimengerti yang dapat dipakai sebagai metode menghafal.

Buku yang mengkaji metode menghafal al-Qur'an adalah tulisan Yahya bin 'Abd al-Razzaq al-Ghaustani dalam "*Kaifa Tahfaz al-Qur'an al-Karim, Qawaid Asasiyyah wa Thuruq Amaliyah*, (Dar al-Ghaboutsani, 2001). Sebagai pakar pendidikan, al-Ghaboutsani bahkan

---

<sup>12</sup> Moh. Soehadha (ed.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

<sup>13</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Penerbit Karya Media, 2012), hlm. 101.

<sup>14</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Nusantara*, (Bandung: Mizan, 1996), cet. Ke-II, hlm. 203.

menulis juga artikel yang berjudul “*Turuq Ibdaiyyah fi Hifz al-Qur’an al-Karim bi Istikhdam ‘Tim al-Barmajiyyah al-Lughawiyyah al-‘Asabiyyah*” (2007), dalam dua tulisan ini beliau menulis metode-metode menghafal al-Qur’an secara simple dan praktis mencakup tata cara dan kegunaannya, beberapa alat dan media yang digunakan dalam menghafal seperti: papan tulis, kaset, radio, cd tilawah al-Qur’an, video, dan lain-lain. Selain itu beliau juga menulis metode-metode yang sudah berkembang di beberapa Negara-negara seperti Sudan, Uzbekistan, Muritania, Sinegal, Kamerun dan lain-lain. Selain metode beliau juga menulis kaidah-kaidah menghafal dan nasihat-nasihat penghafal al-Qur’an dalam memelihara hafalan. Namun, tulisan al-Ghautsani tidak menganalisis satu metode dengan metode lain, beliau hanya memaparkan metode-metode menghafal al-Qur’an yang sudah berkembang dan menulisnya secara simple dan praktis. Dalam memaparkan metode, al-Ghautsani cenderung menggunakan potensi-potensi indra manusia, kejadian/fenomena alam, cerita, gambar, tempat, *musabaqah hifzil qur’an* media-media elektronik dan bahkan makanan-makanan yang membuat menguatkan otak, sehingga metode yang ditulis sangat banyak yaitu dua puluh lima metode.

Artikel yang ditulis oleh Aida Hidayah dari UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Metode tahfizh Al-Qur’an untuk anak usia dini (Kajian atas buku rahasia sukses 3 hafizh Qur’an cilik mengguncang dunia” □ Publikasi pada tahun 2017. Pembahasan dari artikel ini yaitu mengulas beberapa metode menghafal Al-Qur’an untuk anak usia dini. Selanjutnya, penulis secara khusus memaparkan dan menganalisis metode menghafal Al-

Qur'an untuk anak usia dini dalam buku *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*.<sup>15</sup>

### E. Kerangka Teori

Pada bab ini peneliti akan menulis dengan menggunakan teori genealogi dari Michael Foucault. Genealogi sebagai sebuah teori yang dikemukakan oleh Michel Foucault. beliau terkenal sebagai seorang filsuf sekaligus ilmuwan post-strukturalisme asal Perancis.<sup>16</sup> Genealogi Foucault adalah semacam sejarah yang melukiskan pembentukan macam-macam pengetahuan di dalamnya, baik tentang subjek maupun objek-objeknya, sejarah ini tidak memburu makna berdasarkan kontinuitas kausal yang mengarah pada suatu telos (akhir) akan tetapi genealogi dalam perspektif Foucault merupakan pemutusan (rupture) kontinuitas sejarah.<sup>17</sup> Genealogi yang dikembangkan Foucault secara esensial bertujuan untuk menelusuri dan menemukan awal pembentukan “episteme” atau pengetahuan yang mendominasi suatu masyarakat, dengan adanya proses marginalisasi dan normalisasi terhadap pengetahuan (metode tabarak).

Tetapi genealogi ini tidak bermaksud mencari asal-usul seperti pendekatan “Arkeologi” miliknya, dan tidak pula mempunyai hasrat untuk kembali pada waktu lalu guna mengisi suatu keberlanjutan yang tiada henti. Maka dari itu, Genealogi Foucault lebih kepada cara pandang atau model perspektif untuk membongkar dan mempertanyakan episteme, praktik sosial dan diri manusia. Konsep Foucault ini membawa konsekuensi untuk mengetahui bahwa, kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi

---

<sup>15</sup> Aida Hidayah, *Metode tahfizh Al-Qur'an untuk anak usia dini (Kajian atas buku rahasia sukses 3 hafizh Qur'an cilik mengguncang dunia*, Vol 18, No. 1, 2017.

<sup>16</sup> Sara Mills, *Michel Foucault*, (London: Routledge, 2003), hlm. 25.

<sup>17</sup> Sara Mills, *Michel Foucault*, (London: Routledge, 2003), hlm. 39.

kekuasaan.<sup>18</sup> Karena menurutnya kekuasaan disusun dan dimapankan oleh pengetahuan dan wacana tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebenaran bagi Foucault tidak dipahami sebagai sesuatu yang datang begitu saja, melainkan kebenaran menurut Foucault diproduksi oleh setiap kekuasaan. “Kekuasaan menghasilkan pengetahuan, kekuasaan dan pengetahuan secara langsung saling mempengaruhi tidak ada hubungan kekuasaan tanpa ada konstitusi korelatif dari bidang pengetahuannya”.<sup>19</sup>

Dalam relasi yang lebih jelasnya menggambarkan bahwa, kekuasaan selalu terartikulasikan lewat pengetahuan dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan kekuasaan, selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Kuasa memproduksi pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melindasi kekuasaan. Karena setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacana tertentu. Setiap kekuasaan selalu berpretensi menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarkan lewat wacana yang dibentuk oleh kekuasaan.

Michel Foucault memiliki pengertian sendiri mengenai *episteme* yang justru berseberangan dengan arus pemikiran besar lainnya. Foucault menyangsikan pengetahuan, bahkan pengetahuan bagi Foucault, tidak bebas nilai dan tidak selalu benar seperti pada penjelasan sebelumnya. Artinya, terdapat bermacam-macam pengetahuan sosial maupun agama yang oleh Michel Foucault dianggap patut diwaspadai, dibongkar, dan diselamatkan. Setidaknya peringatan dini Michel Foucault (terhadap pengetahuan) bukan sekedar bualan

---

<sup>18</sup> Titian Ratu, *Analisis Wacana Seksualitas Di Dalam Film All You Need Is Love-Meine Schwiegertochter Is Ein Mann*, hlm. 21

<sup>19</sup> Petrus Sunu Hardiyanta, *Bengkel Individu Modern, Disiplin Tubuh* (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 14.

filosofis, mengingat pengetahuan seperti metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta secara khusus, digunakan untuk misi tertentu guna melancarkan dominasinya dan menguasai individu-individu untuk suatu kepentingan. Realitas tersebut masuk pada kategori diskontinuitas dalam pemikiran genealogi Michel Foucault.

Hal menarik lainnya dari pemikiran Foucault, yakni tentang wacana marginalisasi dan normalisasi (sterilisasi)<sup>20</sup> yang apabila disinggungkan dengan metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta, yaitu melakukan bentuk pemisahan nilai-nilai umum dalam metode menghafal al-Qur'an pada masa Nabi kemudian mewacanakan nilai-nilai baru yang berkonteks pada situasi dan kondisi era sekarang.<sup>21</sup> Hal ini terlihat pada sejarah metode tabarak, bentuk perlengkapan, prosesi dan bentuk sakralisasi sebagai frame dalam dunia pendidikan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini semata-mata dengan tujuan membangun hasrat kepentingan atau kekuasaan kelas-kelas sosial yang bersih.

#### **F. Metode penelitian**

Adapun metode yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Dalam mengolah data penulis menggunakan deskripsi analisis dan pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi. Berikut uraian dari metode penelitian Metode Tahfiz al-Qur'an dalam Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta (*Perspektif 'Ulum al-Qur'an*).

---

<sup>20</sup> Michel Foucault, *Kegilaan dan Peradaban*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: IKON, 2002), hlm. 87.

<sup>21</sup> Michel Foucault, *Wacana, Kuasa/Pengetahuan*. terj. Yudi Santosa (Yogyakarta: Bentang, 2002), hlm. vii.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan *living Qur'an*. Penggunaan metode deskriptif analisis dirasa memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik. Sedangkan pendekatan *living Qur'an* berupaya untuk mengkaji apa yang ada di dalam al-Qur'an haruslah menggunakan pendekatan agar pesan yang terkandung dalam al-Qur'an itu dapat tersampaikan dengan baik, dikarenakan juga al-Qur'an merupakan dua perkara dalam agama Islam yang dimana mempunyai daya tarik untuk dibahas dan dikaji. Banyak ruang yang menjadi lahan kajian dalam al-Qur'an bahkan kajian tersebut tiap masanya akan terus menerus berkembang. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (*supranatural*) atau terapi pengobatan dan sebagainya.<sup>22</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penyusun adalah Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Tridadi Sleman Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dengan memulai dari pengamatan dimulai pada bulan September 2018, sedangkan memulai penelitian secara mendalam pada tahun 2020.

## 3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

---

<sup>22</sup> Masyrur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 65.

Subjek penelitian adalah ustadz Tevri Dwi Putro dengan ustadzah Diyah Rahayu, para fasilitator/pendamping. Sedangkan sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.<sup>23</sup> Adapun sumber data primer akan diperoleh dari ustadz Tevri Dwi Putra dan ustadzah Diyah Rahayu, beliau adalah pimpinan dari markaz Tabarak di Yogyakarta. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah para fasilitator/pendamping dalam pembelajaran. Dari data sekunder ini diharapkan dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

##### a. Metode wawancara

Seperti yang kita ketahui bahwa bentuk wawancara terdiri dari tiga yaitu wawancara sistematis, terarah, dan mendalam. Dari ketiga bentuk ini peneliti menggunakan ketiga bentuk tersebut.<sup>24</sup>

*Pertama*, Wawancara sistematis merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman (*guide*) tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pada wawancara ini peneliti memilih mana yang akan disampaikan kepada sumber data primer dan sekunder. Sehingga pertanyaannya menjadi terarah dan jelas.

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 129.

*Kedua*, Wawancara terarah, dari wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara secara bebas akan tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara terarah ini peneliti akan ditunjukkan kepada sumber data primer, yang mana peneliti sendiri memang lebih dekat terhadap sumber primer, akan tetapi ada sedikit yang peneliti tunjukkan terhadap sumber sekunder yakni beberapa fasilitator/pendamping.

*Ketiga*, Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Dalam wawancara ini peneliti harus hidup bersamasama dengan responden.

#### **b. Observasi Partisipasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama objek yang ditelitinya. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditujukan pada lokasi penelitian. Yaitu Markaz Rumah Tahfiz Balita dan Anak di Yogyakarta.

Adapun observasi non-partisipan tetap penulis gunakan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang masih terkait dengan praktik dari Metode Tabarak. Seperti dengan cara melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip dari pelatihan metode Tabarak.

#### **c. Dokumentasi**

Adapun metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah hanya mengumpulkan gambar-gambar atau foto-foto kegiatan dan berbagai catatan sejarah dari setiap kegiatan. Semua itu

penulis lakukan untuk meneliti perkembangan historis dari metode Tabarak. Sehingga dapat dijadikan rujukan guna memperkaya data temuan.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan suatu objek permasalahan secara sistematis dan memberikan analisa secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.<sup>25</sup> Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan deskripsi analisis, artinya penulis bermaksud memamparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

### G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dari sistematika pembahasan ini ditujukan agar penelitian ini lebih terarah, sehingga peneliti menulis sub bab yang terbagi dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun sistematika dari pembahasan ini adalah:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tahfiz al-Qur'an, urgensi dan keutamaan tahfiz al-Qur'an. Bab ini akan menguraikan pengertian tahfiz al-Qur'an, perhatian Rasulullah Saw dan sahabat terhadap al-Qur'an, dan keutamaan menghafal al-Qur'an.

BAB III membahas dan memberikan gambaran tentang metode menghafal al-Qur'an dalam rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta, serta keberhasilan dari metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 253.

BAB IV pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang genealogi metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta. Penulis menggunakan teori genealogi dari Michael Foucault guna menelaah secara detail bagaimana proses kesejarahan dari metode tabarak secara umum dalam konteks metode menghafal al-Qur'an pada awal disampaikan kepada Nabi yang diajarkan kepada para sahabat, kemudian dibawa pada konteks era sekarang dengan berdasar pada dua kata kunci yakni marginalisasi dan normalisasi. Sebelum melangkah ke arah itu, penulis juga akan memaparkan sterilisasi dan dominasi pengetahuan tentang metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta.

BAB V berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang telah selesai dikaji. Disamping itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang mungkin terlewatkan dalam kajian skripsi ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Metode (tabarak) menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dalam Rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta

Metode Tabarak adalah metode menghafal al-Qura'n pada era kontemporer yang dikhususkan untuk pembelajaran hafalan al-Qur'an anak usia dini. Metode ini berasal dari Mesir yang dicetuskan oleh Kameel el Laboody melalui pengalaman pribadinya bersama istrinya Rasya al-Jayyar terhadap anaknya Tabarak dan Yazid Tamamuddin dalam mencetak anak-anak beliau menjadi penghafal al-Qura'n di usia dini. Adapun RUTABA adalah lembaga yang pertama kali mengimplementasikan metode Tabarak di kota Yogyakarta, tepatnya di desa Tridadi Sleman Yogyakarta.

Dalam penerapannya metode Tabarak, setiap level berlangsung selama kurang lebih 6 bulan atau 15 minggu masa pembelajaran aktif, sehingga program selesai 30 juz ditargetkan dalam waktu kurang lebih 5 tahun. Setiap harinya terdiri dari 4 jam pelajaran yang dilaksanakan mulai pukul 07.30 s.d. 11.30 WIB, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Jam Pertama: Dimulai dengan al-Fatihah dan muraja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin.

- b. Jam Kedua: Persiapan menghafal ayat-ayat baru yang akan disetorkan hari ini dilanjutkan dengan makan pagi berupa susu dan kurma yang merupakan menu wajib di markaz.
- c. Jam ketiga: Sesi penguatan hafalan hari ini disertai (latihan) olahraga ringan sesuai kebutuhan.
- d. Jam Keempat: Pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjaamaah dan perorangan setelah doa selesai .

Setiap anak wajib memiliki *Kurrasah Mutaba'ah* (buku penghubung), yang harus diperiksa wali murid setiap hari agar dapat mengetahui capaian anak pada hari tersebut. Terdapat juga Reward (hadiah menarik) untuk peserta didik yang mencapai target pada hari tersebut. Ditambah dengan penyampaian Sabab an-Nuzul (sebab turunya ayat) dari setiap surat yang dihafalkan, dan kisah-kisah lain yang berkenaan dengan ayat-ayat al Qur'an, sebagai sarana penguat hafalan dan pembentuk karakter pada peserta didik.

## **2. Kegiatan Tahfiz dalam Rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta**

Dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an anak usia dini di rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta tidak luput dari pemanfaatan media, baik media audio, media visual, maupun media audio visual. Media Audio seperti: MP3 dan *sound system*. Sedangkan media visual dalam hal ini berupa bahan ajar cetak meliputi: peraga jilid 1-6, *Muqorror*, banner bertuliskan ayat-ayat al-Qur'an, Mushaf Kabir, Mushaf Tahfidz Yadain, Minhajul muslim anak, *Kurrasah al-Mutaba'ah*, buku tentang adab-adab yang baik dalam Islam, dan al-Qalam, iqro' bi al-Qalam , atau al-Qur'an tulis, terdapat juga poster atau gambar gerakan-gerakan sholat beserta bacaanya yang ditempel di dinding. Untuk media audio visual meliputi: MP4, TV mutlimedia

beserta mouse dan remote. Selain itu juga ada alat mainan anak-anak yang hanya boleh digunakan pada saat jam istirahat saja dan reward yang ditempel atau digantung lebih tinggi di dinding-dinding setiap kelas agar tidak bisa dijangkau oleh anak-anak, akan tapi mereka bisa terus melihatnya, sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Hal tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal al Qur'an, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia telah berhasil menghafal satu per satu surat yang terdapat dalam al Qur'an. Adapun masa dan jadwal pembelajaran di RUTABA Gemilang adalah sebagai berikut:

Pembelajaran aktif selama 5 hari/pekan, yakni hari senin sampai hari kamis mulai pukul 07:30-11:30, sedangkan hari jumat mulai pukul 07:30-11.00 berikut adalah perinciannya: Pukul 07:30 – 09:30 = Pembelajaran sesi pertama; Pukul 09:30 – 10:00 = Istirahat; Pukul 10:00 – 11:30 = Pembelajaran sesi kedua. Adapun untuk hari jumat: Pukul 07:00 - 09:30 = Pembelajaran sesi pertama; Pukul 09:30 – 10:00 = Istirahat; Pukul 10:00 – 11:00 = Pembelajaran sesi kedua.

Pada sesi pertama kegiatan pembelajaran di Rumah tahfiz diawali dengan salam, sapaan, dan pengabsenan daftar hadir peserta didik. Tak lupa dengan membaca do'a yang menjadi kewajiban sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peserta didik dipersiapkan untuk bersama-sama membaca surat al Fatihah, lalu dimulai muraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin dengan memanfaatkan media audio visual. Selanjutnya, istirahat sejenak dengan minum air putih dan olahraga ringan di kelas masing-masing sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk menyehatkan badan, serta menghilangkan ngantuk dan bosan sebab duduk terlalu lama. Setelah istirahat sejenak selesai, peserta didik dipersiapkan kembali untuk

diperdengarkan dan diperlihatkan murottal ayat-ayat berikutnya melalui media audio visual seraya menirukannya bersama-sama. Dan untuk 30 menit sebelum jam istirahat dimanfaatkan untuk setoran hafalan al-Qur'an secara individual, kemudian kemajuan hafalan masing-masing dari peserta didik dicatat di dalam Kurrasah al-Mutaba'ah, mulai dari jumlah setoran hafalan, kemampuan dalam bab tajwid, ketelitian membaca, kecepatan membaca, dan lain sebagainya. Sedangkan bagi yang belum mendapat giliran menyetorkan hafalan, mereka mempunyai tugas untuk menulis huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat al-Qur'an yang sudah diarsir di kitab yang bernama al Qalam mulai dari jilid 1 sampai 3, iqro' bi al Qalam , dan al Qur'an tulis.

Pada sesi kedua yakni istirahat bersama, yang dalam hal ini pembiasaan bersikap sabar juga diterapkan di lembaga tersebut, salah satu strateginya adalah dengan membudayakan para peserta didik untuk mengantri serta berbaris rapi ketika akan menerima makanan dan minuman yang sudah disediakan oleh lembaga pada jam istirahat, seraya diperdengarkan murottal ayat-ayat al Qur'an hingga jam istirahat habis. Makanan dan minuman yang tak dilupakan pada saat istirahat di lembaga tersebut adalah kurma, susu murni dan roti sebagai asupan gizi yang menunjang hafalan peserta didik. Setelah selesai makan dan minum, tak lupa semua peserta didik diminta untuk bersama sama membersihkan makanan yang tercecer dan membuang sisa bungkus plastik makanan atau botol minuman di tempat sampah.

Untuk sesi ketiga diisi dengan muraja'ah hafalan kembali. Dan bagi anak-anak level 1 ditambah dengan belajar huruf hijaiyah beserta harakatnya selama kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan al-Qur'an kembali bagi anak-anak yang belum menyetorkan hafalannya pada saat sesi pertama. Sebelum bel berbunyi pertanda pembelajaran selesai. Peserta didik mendapatkan materi tambahan seputar ilmu-ilmu agama seperti rukun

iman, rukun islam, cara sholat, dan lain-lain, serta nasehat atau motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, do'a diakhir pembelajaran pun tidak lupa dibaca bersama-sama sebelum mereka meninggalkan kelas.

Setiap peserta didik mempunyai Kurrasah al-Mutaba'ah yang berarti buku penghubung. Buku ini adalah catatan harian anak mulai dari level 1-7. Sebelum pembelajaran dimulai, setiap peserta didik menyerahkan Kurrasah al-Mutaba'ah (buku penghubung) kepada guru. Fungsi Kurrasah al-Mutaba'ah ini sangatlah penting, karena di dalamnya, sang guru akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari. Kurrasah al-Mutaba'ah tersebut juga dijadikan media untuk mencatat apa yang telah dicapai anak pada hari itu. Ketika di anak bisa menyetorkan hafalanya dengan bagus, biasa, atau lemah, maka semua ditulis dengan kriteria nilai seperti mumtaz (istimewa), jayyid jiddan (sangat bagus), jayyid (bagus), dan dha'if (lemah). Kurrasah al-Mutaba'ah ini akan dibawa pulang oleh si anak, sehingga orang tua bisa melihat dan mengetahui hasil setoran ayat dan kemajuan apa yang telah dicapai oleh si anak pada hari itu. Melalui Kurrasah al-Mutaba'ah ini, jejak rekam prestasi anak akan bisa diikuti terus oleh pihak guru dan orang tua selama satu semester, sehingga wali murid bisa memperbaiki serta menambah hal-hal pada yang kurang dikuasai oleh anak.

### **3. Marginalisasi dan normalisasi pengetahuan metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta**

Metode tabarak dalam rumah tahfiz balita dan anak di Yogyakarta secara genealogi terdapat proses marginalisasi dan normalisasi yang melibatkan proses, agensi, lembaga dan ruang lingkup. Marginalisasi proses diawali dengan pengetahuan Kameel el-Laboody dalam melihat proses Nabi ketika menerima wahyu yang kemudian disampaikan kepada para sahabat, selanjutnya dibentuk oleh agensi rumah tahfiz dengan bimbingan Kamel el-Laboody dengan

membuat perombakan mulai dari segi sejarah yang melihat dari proses awal pembacaan al-Qur'an oleh Nabi kemudian menjadi metode tabarak di Yogyakarta.

Normalisasi sebagai kata kunci genealogi Michael Foucault selanjutnya juga terdapat pada metode tabarak, terlihat dari eksistensi metode tabarak tersebut yang tidak hanya diterapkan oleh keluarga Kameel el-Laboody sehingga menghasilkan putra putri belai sebagai penghafal al-Qur'an pada usia dini. Melainkan metode tabarak telah diterapkan diberbagai Negara seperti Saudi, India, Mesir, Pakistan, Yaman dan Indonesia.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang penulis tulis ini, dengan mengkaji metode tahfidz al-Qur'an dalam rumah tahfidz balita dan anak di Tridadi Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya sederhana ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki penulisan selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur’an al-Karim*. Cairo: Dar al-Hadits. 2001.
- Abdul-Azim Az-Zarqani, Al-Sheikh Muhammad. *Manahil Al-Irfan fi Al-Qur’an*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. 2013.
- Abdillah al-Hakim, Abu. *al-Mustadrak ala Sahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1990. Juz 3. cet. Ke-I.
- Ali Ash-Shabuny, Muhammad. *Pengantar Studi Al Qur’an*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1991.
- Aliallah bin Ali Abu al-Wafa, *al-Nur al-Mubin lithafiz al-Qur’an al-Karim*.
- Al-Baihaqi. *Syuaab al-Iman*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1410. Juz 4.
- Al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*. juz 4.
- Al-Baghdadi, al-Khatib. *al-Jami’ li Akhlak al-Rawi wa Adab al-Sami* juz 2. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1991. cet. Ke-1.
- Al-Husaini al-Zabidi, ‘Abd al-Razzaq. *Tajul ‘Arus*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi. 1984. jilid 1.
- Al-Mubarakfitri. *Sirah Nabawiyah* terjemah al-Rahiq al-Makhtum. Jakarta: Pustaka al-Kaustar. 2006. cet Ke-VI.
- Al-Azami, M.M. *Sejarah Teks Al-Qur’an dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Al-Dzahabi. *Siyat al-A’lam al-Nubala*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1993. Juz 9.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan al-Qur’an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan*, terj. Ahmad Hidayat. Bandung: Mizan, 1997.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Al-Nasa’i, ‘Abd al-Rahman. *Sunan al-Nasa’i*. Semarang: Toha Putra. Juz 5.
- Al-Nawawi. *al-Adzkar al-Nawawiyah*. Dar al-Kutub al-Arabiyyah.
- Al-Qardawi, Yusuf. *menghafal al-Qur’an*. artikel diakses pada 14 Juni 2020 dari situs <http://www.dakwah.info.html>.
- Al-Rabbi Nawabuddin, ‘Abd. *Metode Efektif Menghafal al-Qur’an*. terjemah: Ahmad E. Koswara. Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992. cet ke-1.
- Al-Qasim al-Tabrani, Abu. *al-Mujam al-Kabir*. al-Mausil, al-Maktab wa al-Hikam. 1983. Juz 9.

- Al-Zarqani. *Manahil al-Irfan juz 1*. Qahirah: Dar al-Hadits. 2001.
- Abdullah al-Zarkasyi, Abdullah. *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Qahirah: Dar al-Hadits. 2006.
- Al-Zarkasyi, Baharuddin. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Hadits. 2006.
- Al-Azim al-Zarqani, Abd. *Manahil al-Irfan*. Cairo: Dar al-Hadits. 2001. Juz 1.
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1999. Juz 2. cet ke-II.
- Amar al-Dani, Sa'ad. *al-Taisir fi Qira'at al-Sab'*. Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi. 1984. cet Ke-II.
- Amini, Mukti. "Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini: PAUD4306/MODUL 1" dalam repository.ut.ac.id. 15 Mei 2019.
- An Nawawy, At Tibyan Fii Adab Hamalatil Qur'an. Dar Alamiyah.
- Anis, Ibrahim, dkk, *al-Mu'jam al-Wasit*, Mesir: Dar al-Ma'rif, 1392 H.
- Al-Qardawi, Yusuf. berinteraksi dengan al-Qur'an, terj. Abdul Hayyi al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ar-Razi, Fakhrudin. Al-Kabir Mafatih Ghaib. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Azwar, Saiful. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jakarta: Pustaka Belajar. 1996.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad Menurut Sayid Qutub Dalam Tafsir Zhilal*. Solo: Era Intermendia. 2001.
- Colin Rose, dkk. *Super Accelerated Learning*. Bandung: Penerbita Jabal. 2007. cet Ke-1.
- Esack, Farid. *Membebaskan yang Tertindas; al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.
- Fatimatur Rusydiyah, Evi. *Teori Belajar*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya. 2013.
- Gade, Anna M. *Practice Makes Perfect – Learning, emotion, and the recited Qur'an in Indonesia*. Honolulu, University of Hawai'i Press, 2004.
- Hadi Ma'rifat, M. Sejarah al-Qur'an. Jakarta: Al-Huda. 2007.
- Hajar al-Asqalani, Ibn. *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari juz 8*. Qahirah: Dar al-Taqwa. 2000.
- Hajar al-Asqalani, Ibn. *Taqrib al-Tahzib*. Beirut: Dar al-Fikr. 1995. Juz 1. cet. Ke-I.

- Hariri Sholeh, A. *Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul Al-Qur'an Tebuireng Jombang: unit Tahfidz MQ*.
- Hasbi ash-Shiddieqy, M. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992. cet ke-XIV.
- Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani. 2015.
- Hidayah, Aida. *Metode tahfizh Al-Qur'an untuk anak usia dini (Kajian atas buku rahasia sukses 3 hafizh Qur'an cilik mengguncang dunia*. Vol 18, No. 1, 2017.
- Hidayat, Fattah. "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafalan Quran Bagi Anak Usia Dini". Dalam <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>. 21 April 2019.
- Hilal al-Askari, Abu. *al-Jami fi Hitsi ala Hifi al-Ilmi*. Cairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2003.
- Husein al-Baihaqi, Ahmad. Syuaib al-Iman. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1410 H. Juz 2.
- Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press. 2018.
- Iskandar, *Proses menghafal pada penghafal Al-Qur'an anak usia dini di rumah Qur'an haramain dari sudut pandang guru dan orang tua (studi fenomenologi)*, Tesis Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: The Jhon Hopkins university Press, 1980.
- Ismail al-Bukhari, Muhammad. Sahih al-Bukhari. Beirut: Dar Ibn Kastir. 1987. cet. Ke-III. Juz 4.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Jawwad al-Harsyi, Ablah. *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*. terjemah: M. Ali Saefuddin. Jakarta: Hikmah. 2006. cet. Ke-I.
- Ja'far al-Tabari, Abu. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Riyad: Muassasah al-Risalah, 1420 H. Juz 5. cet ke-1.
- John Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Khuzaimah, Ibn. *Sahih Ibn Khuzaimah*. Beirut: al-Maktab al-Islami. 1070. Juz 3.
- K Poonowala, Ismail, dkk. *al-Qur'an Buku yang Mencerdaskan dan Buku yang Mencerahkan*. Bekasi: PT. Gugus Press. 2002. cet Ke-I.

- Liang Gie, The. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Center Study Progress. 1988.
- M. Azami, M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Penerjemah Ali Mustafa Yakub. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000
- M. Azami, M. *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi dan Literatur Hadis, terjemah Meth Kieraha*. Jakarta: Lentera Basritama. 2003.
- Manzur, Ibn. *Lisan al- 'Arab*. Cairo: Dar al-Hadits, Juz 7. 2003.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Muslim al-Hajjaj, Abu Husein. *Sahih Muslim*. Semarang: Toha Putra,. juz 1.
- Mustafa Yakub, Ali. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Muslim. *Sahih Muslim*. juz 4.
- Mustoifah dkk. *Studi Al-Quran (Teori dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018.
- Nawawi, Imam. *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat al-Qur'an*, terj. Tarmana A. Qasim. Bandung: Al-Bayan, 2014.
- N. Boyle, Helen. *Quranic Schools Agents of Preservation and Change*. London: Routledge Falmer. 2004.
- Rafiq, Ahmad. "*Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)*". Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012.
- Ridho, Rosyid. Markhamah, dan Darsinah. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 16, No. 2. Agustus 2015.
- Shaleh Ahmad, Nazali. Pendidikan dan Masyarakat, dalam Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini". *Al-Afkar*. Vol. III, No. 1. April 2015.
- Software Al-Maktabah Al-Syamilah.
- Sutriyanto. *Faktor penghambat pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY. 2009.
- W. Al Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- W. Alhafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, dalam Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine. 2014.
- Yusuf Surur, Bunyamin. *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfiz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 1994.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1972.

Zuhdi Muhdar, Ahmad. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum. cet ke-IV.

Depag. *Tafsir al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI*. Jakarta: Depag. 2008. juz 5.

Dokumen Markaz Tabarak, *Panduan Pelatihan Metode Tabarak*.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999. cet ke-X.

